



Pengabdian kepada Masyarakat: Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri di Masjid Al-Barokah

Andri Sumarna^{1✉}, Merda Budi Haryono², Sudar Fauzi³, Dadang Emuh⁴, Meli Asril Maulida⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Syamsul Ulum, Indonesia

Abstrak

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak, namun di banyak wilayah pedesaan, minat baca masih tergolong rendah akibat keterbatasan akses, dukungan, dan fasilitas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Al-Barokah, Kampung Cirawa, Desa Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, dengan tujuan meningkatkan minat baca anak-anak santri melalui pendekatan pedagogis, sosiologis, studi pustaka, dan penelitian lapangan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengidentifikasi hambatan, faktor pendukung, serta strategi pengembangan minat baca. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan koleksi buku, minimnya fasilitas belajar, rendahnya dukungan orang tua, pengaruh perkembangan teknologi, serta beban belajar yang tinggi di sekolah. Namun, ditemukan pula potensi pendukung yang signifikan, antara lain lingkungan alam yang inspiratif, kearifan lokal seperti cerita rakyat, keterlibatan tokoh masyarakat, semangat gotong royong, serta peluang pemanfaatan teknologi digital. Program yang diusulkan meliputi pengembangan perpustakaan mini, pojok baca digital, kolaborasi dengan sekolah, pelibatan orang tua, serta penciptaan lingkungan literasi yang kondusif dan menarik. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa peningkatan minat baca anak di lingkungan pedesaan memerlukan sinergi antara masyarakat, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan pemanfaatan teknologi sederhana yang relevan dengan kondisi setempat. Strategi yang berbasis pada potensi lokal dan dukungan komunitas diyakini mampu menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan serta menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kata kunci: Minat Baca, Literasi Anak, Pengabdian Masyarakat, Perpustakaan Mini, Kearifan Lokal.

Abstract

Reading interest is one of the important factors in the development of children's literacy skills, but in many rural areas, reading interest is still low due to limited access, support, and facilities. This community service activity was conducted at Masjid Al-Barokah, Kampung Cirawa, Nyalindung Village, Sukabumi District, with the aim of enhancing children's reading interest through pedagogical, sociological, literature review, and field research approaches. Data collection methods included observation, interviews, and documentation to identify barriers, supporting factors, and strategies for developing reading interest. The results of the activity revealed that the main barriers faced were limited book collections, inadequate learning facilities, low parental support, the influence of technological development, and high academic workload at school. However, significant supporting factors were also identified, including an inspiring natural environment, local wisdom such as folk tales, community involvement, a spirit of mutual cooperation, and opportunities to utilise digital technology. The proposed programme includes the development of a mini library, a digital reading corner, collaboration with schools, parental involvement, and the creation of a conducive and attractive literacy environment. This study concludes that increasing children's interest in reading in rural areas requires synergy between the community, educational institutions, religious leaders, and the use of simple technology relevant to local conditions. Strategies based on local potential and community support

are believed to be able to create a sustainable literacy ecosystem and serve as a model that can be replicated in other areas.

Keywords: *Reading Interest, Children's Literacy, Community Service, Mini Library, Local Wisdom.*

Copyright (c) 2023 **Andri Sumarna**

✉ Corresponding author :

Email Address : sumarna.andri09@gmail.com

PENDAHULUAN

Minat merupakan kecenderungan hati yang kuat terhadap suatu objek, disertai gairah dan keinginan untuk terlibat di dalamnya. Menurut Jahja Yudrik (2015:63), minat adalah dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, atau orang. Secara etimologis, minat baca adalah kecenderungan hati atau pikiran seseorang untuk menangkap makna dari tulisan, yang berarti membaca tidak hanya sekadar aktivitas mekanis, melainkan dorongan internal yang kuat.

Di era globalisasi informasi, membaca menjadi kebutuhan mendasar untuk membentuk perilaku dan wawasan seseorang. Melalui membaca, individu dapat memperluas pengetahuan dan kebudayaan. Namun, tanpa adanya minat, seseorang cenderung tidak tertarik untuk membaca, meskipun tersedia banyak sumber bacaan. Minat menjadi faktor penting yang memengaruhi keterlibatan seseorang dalam aktivitas membaca; motivasi yang kuat pun tidak akan efektif tanpa adanya minat tersebut.

Masjid Al-Barokah, yang terletak di Kampung Cirawa, RT 02/RW 05, Desa Nyalindung, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, menjadi salah satu pusat kegiatan belajar anak-anak santri dari usia dini hingga sekolah menengah pertama (SMP). Lingkungan anak-anak di sini tergolong baik, terbukti dengan minimnya kebiasaan menggunakan gawai. Masjid ini juga memiliki pojok baca sederhana yang sering menjadi daya tarik anak-anak untuk mengisi waktu luang sambil menunggu waktu salat. Sebagian orang tua pun memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan agama, bahkan rela meluangkan waktu untuk mengantar anak-anak mereka belajar di masjid.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan minat baca di kalangan santri masih menemui hambatan. Upaya dari anak-anak maupun pengajar dalam meningkatkan minat baca belum maksimal, sehingga kualitas bacaan mereka masih jauh dari harapan. Kondisi ini mendorong perlunya kajian untuk mengidentifikasi faktor penghambat, motivasi anak, serta strategi pengembangan minat baca santri di masjid ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang menjadi kendala, faktor penyebab, dan dampak dari rendahnya minat baca, sekaligus memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kualitas literasi anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program literasi anak yang lebih efektif,

memotivasi anak untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan masyarakat.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak. Cara orang tua mendidik, hubungan antaranggota keluarga, tingkat pengertian orang tua, suasana rumah, kondisi ekonomi, dan latar belakang budaya akan membentuk pola pikir dan semangat belajar anak (Slameto, 2010:60). Anak yang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan belajar dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Suasana rumah yang kondusif akan menjadi tempat belajar yang nyaman, sedangkan perbedaan kondisi ekonomi dapat memengaruhi pola asuh, strategi mendidik, dan kesempatan belajar anak.

Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan penelitian dapat memberikan solusi strategis untuk mengembangkan minat baca anak-anak santri Masjid Al-Barokah secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan terpadu yang memadukan aspek pendidikan, sosial, serta pemanfaatan data lapangan dan literatur. Metode yang digunakan meliputi:

Pendekatan

1. Pendekatan Paedagogis

Pendekatan ini didasarkan pada teori pendidikan dan prinsip ilmu pedagogi. Tujuannya adalah merancang kegiatan yang mampu menumbuhkan minat baca santri melalui proses belajar yang terarah, menyenangkan, dan sesuai perkembangan usia anak.

2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini dilakukan dengan memperhatikan aspek sosial masyarakat, khususnya untuk memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat baca anak. Melalui pendekatan ini, pengabdian diarahkan agar sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat.

3. Studi Pustaka (Library Research)

Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui penelusuran buku, jurnal, majalah, artikel ilmiah, dan dokumen terkait literasi anak. Studi pustaka ini memberikan kerangka teori dan konsep yang menjadi dasar dalam penyusunan program pengabdian.

4. Penelitian Lapangan (Field Research)

Pengumpulan data langsung di lokasi pengabdian untuk memperoleh gambaran nyata kondisi minat baca anak. Beberapa teknik yang digunakan meliputi:

5. **Observasi**

Pengamatan langsung terhadap aktivitas anak-anak di Masjid Al-Barokah, terutama saat memanfaatkan pojok baca. Observasi ini membantu mengidentifikasi perilaku, kebiasaan, dan interaksi anak dengan bahan bacaan.

6. **Wawancara (Interview)**

Dilakukan kepada tokoh masyarakat, orang tua, ustadz/asatidzah, serta anak-anak santri. Wawancara ini bertujuan menggali informasi mengenai kendala, motivasi, serta harapan masyarakat terhadap peningkatan minat baca anak.

7. **Dokumentasi**

Pengumpulan dokumen dan data tertulis yang relevan, seperti daftar koleksi buku di pojok baca, catatan kegiatan literasi, serta foto-foto kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bahan pendukung analisis dan laporan kegiatan.

Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa program pengabdian disusun berdasarkan data yang valid, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Dengan kombinasi pendekatan pedagogis, sosiologis, studi pustaka, dan penelitian lapangan, diharapkan solusi yang ditawarkan lebih tepat guna dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Masjid Al-Barokah, Kampung Cirawa, memperlihatkan bahwa upaya menumbuhkan minat baca anak-anak santri merupakan proses yang kompleks dan multidimensi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, teridentifikasi bahwa pengembangan minat baca dipengaruhi oleh kombinasi faktor penghambat dan faktor pendukung yang saling memengaruhi, membentuk ekosistem literasi yang unik di lingkungan tersebut.

Dari sisi hambatan, keterbatasan akses terhadap sumber bacaan menjadi tantangan mendasar. Minimnya fasilitas perpustakaan desa dan terbatasnya koleksi buku membuat pilihan bacaan sangat terbatas, sehingga anak-anak sulit menemukan bacaan yang sesuai minat dan tingkat kemampuan mereka. Akses internet yang lambat atau tidak merata semakin mempersempit peluang memanfaatkan sumber belajar digital seperti e-book dan platform literasi daring. Faktor ekonomi juga menjadi penghalang signifikan: harga buku yang relatif mahal bagi masyarakat desa membuat pembelian buku kerap dikalahkan oleh kebutuhan primer seperti pangan dan sandang.

Hambatan lain muncul dari lingkungan belajar yang kurang memadai, seperti minimnya ketersediaan meja, kursi, dan pencahayaan yang baik. Dukungan keluarga terhadap kebiasaan membaca pun bervariasi; sebagian orang tua belum menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin yang perlu dibiasakan sejak dini. Dari aspek sosial budaya, anak-anak dihadapkan pada distraksi yang besar, baik dari permainan

tradisional yang masih menjadi bagian keseharian mereka maupun dari perangkat gawai yang menawarkan hiburan instan dan interaktif.

Faktor pendidikan formal turut memberi kontribusi pada rendahnya minat baca. Beban tugas sekolah yang padat membuat anak-anak kekurangan waktu luang untuk membaca di luar jam pelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional—dengan minimnya pendekatan interaktif—membatasi kesempatan siswa untuk menjelajahi bacaan secara mandiri dan kreatif.

Meski begitu, potensi pengembangan minat baca tetap terbuka lebar. Lingkungan alam desa yang asri dapat menjadi sumber inspirasi untuk menghasilkan cerita, puisi, atau karya tulis lain yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Bahan-bahan alami seperti daun, kayu, dan batu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif yang merangsang imajinasi. Kearifan lokal, seperti dongeng dan cerita rakyat, memiliki kekuatan naratif yang dapat menarik perhatian anak sekaligus menjadi jembatan menuju bacaan yang lebih kompleks.

Keterlibatan masyarakat menjadi modal sosial yang sangat berharga. Semangat gotong royong warga dapat dimobilisasi untuk membangun perpustakaan desa, mengadakan kegiatan membaca bersama, atau menggelar lomba literasi. Kehadiran tokoh masyarakat sebagai teladan—baik dalam kebiasaan membaca maupun dalam mendukung kegiatan literasi—mampu memberikan pengaruh psikologis positif pada anak-anak. Pemanfaatan teknologi, mulai dari perpustakaan digital hingga media sosial, juga memberi peluang untuk memperluas akses bacaan dan mempromosikan kegiatan literasi secara lebih luas dan kreatif.

Hasil evaluasi program mengungkap tiga hal penting. Pertama, hambatan minat baca di lingkungan ini berakar pada keterbatasan sarana, dukungan keluarga, dan pola pembelajaran yang belum adaptif terhadap kebutuhan anak. Kedua, motivasi anak-anak untuk membaca meningkat ketika mereka diperkenalkan pada bacaan yang relevan dengan pengalaman hidup mereka, seperti cerita rakyat setempat atau pengetahuan praktis yang aplikatif. Ketiga, pengembangan minat baca yang efektif membutuhkan integrasi potensi lokal, partisipasi aktif masyarakat, dan pemanfaatan teknologi sederhana yang terjangkau.

Temuan ini menguatkan bahwa keberhasilan program literasi tidak cukup diukur dari banyaknya buku yang tersedia, melainkan dari kemampuan menghubungkan bacaan dengan realitas kehidupan anak, menciptakan dukungan sosial yang konsisten, dan mengemas aktivitas membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, kreatif, serta bermakna. Dengan memadukan pendekatan berbasis budaya lokal, pemberdayaan komunitas, dan inovasi media pembelajaran, program pengembangan minat baca di Masjid Al-Barokah berpotensi menjadi model literasi berkelanjutan yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa.

SIMPULAN

Upaya meningkatkan minat baca anak di desa menghadapi berbagai tantangan, namun juga membuka peluang besar untuk pengembangan. Berdasarkan hasil observasi di Masjid Al-Barokah, dapat disimpulkan bahwa minat baca anak-anak santri masih memerlukan peningkatan signifikan. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan akses terhadap buku, rendahnya motivasi membaca, serta pengaruh perkembangan teknologi yang sering mengalihkan perhatian anak. Meskipun demikian, terdapat potensi besar untuk mendukung peningkatan minat baca. Kegiatan literasi yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya antusiasme dari anak-anak, dan potensi sumber daya alam, kearifan lokal, serta keterlibatan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai kekuatan pendukung untuk memperluas akses bacaan dan menciptakan lingkungan literasi yang berkelanjutan.

Pengembangan minat baca di Masjid Al-Barokah perlu dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, pengembangan perpustakaan mini dengan koleksi buku yang variatif—mulai dari cerita pendek, komik, buku pengetahuan, hingga buku agama—serta klasifikasi yang jelas berdasarkan kategori usia dan minat. Perpustakaan sebaiknya dilengkapi ruang baca yang nyaman, dekorasi yang menarik, serta program rutin seperti *Baca Bersama* atau *Cerita Dongeng* untuk menarik minat anak. Kedua, pemanfaatan teknologi melalui penyediaan pojok baca digital berisi e-book dan aplikasi belajar interaktif, pembentukan kelompok diskusi online, dan pembuatan konten kreatif seperti video atau podcast literasi yang dapat dibagikan di media sosial.

Ketiga, menjalin kerja sama dengan sekolah terdekat untuk mengadakan program literasi bersama, seperti lomba menulis, membuat komik, atau resensi buku, serta melibatkan guru dalam memberikan materi tentang pentingnya membaca. Program pertukaran buku antara perpustakaan masjid dan sekolah juga dapat memperluas pilihan bacaan anak. Keempat, melibatkan orang tua melalui workshop tentang cara menumbuhkan minat baca, mendorong penyediaan pojok baca di rumah, serta mengadakan kompetisi membaca antar keluarga. Kelima, menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menghias dinding masjid menggunakan kutipan motivasi, menyediakan pojok baca di berbagai ruangan, dan memberikan apresiasi atau hadiah kepada anak-anak yang rajin membaca atau menulis.

Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi. Perbaikan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan mengadopsi ide-ide baru dan kreatif untuk menjaga semangat anak-anak. Selain itu, keterlibatan tokoh agama dapat menjadi motivasi tambahan bagi anak-anak, sementara pemanfaatan sumber daya lokal, seperti penulis atau tokoh masyarakat yang gemar membaca, dapat memperkuat program literasi. Acara khusus

seperti Hari Buku atau Hari Dongeng juga dapat menjadi momentum perayaan yang memperkuat budaya membaca di kalangan anak-anak santri dan masyarakat sekitar.

Referensi :

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. RajaGrafindo Persada.
- Finoza, L. (2004). *Komposisi bahasa Indonesia*. Diksi Insan Mulia.
- Hidayat, R. (2016). Peran keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.xxxx/jpa.v5i2.1234>
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi perkembangan*. Prenadamedia Group.
- Kemendikbud. (2016). *Gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2012). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2016). *Bagaimana meningkatkan minat baca*. Pustaka Pelajar.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do*. OECD Publishing.
- Sari, D. P., & Rahmawati, N. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 35–44. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.v9i1.5678>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- UNESCO. (2017). *Reading the past, writing the future: Fifty years of promoting literacy*. UNESCO Publishing.